

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi, hal ini ditunjukkan semakin minimnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran juga meningkat.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa kelas V SDN 1 Mebongo yang menjadi subjek penelitian, terlihat bahwa Jumlah nilai siswa pada siklus I yaitu 1338.75 atau 66.94% meningkat pada siklus II yaitu 1607 atau 80.35%. Begitu juga dengan frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II telah meningkat. Pada siklus I terdapat 3 siswa atau 15 % yang berada pada kategori tuntas meningkat 20 siswa atau 100% pada siklus II. Pada siklus I terdapat 17 siswa dengan persentase 85% yang berada pada kategori tidak tuntas menurun pada siklus II dengan tidak adanya siswa yang terdapat pada kategori tidak tuntas.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 66.94 % termasuk dalam kategori tidak tuntas telah meningkat pada siklus II dengan hasil persentase sebesar 80,35% dan termasuk kategori tuntas. Dengan demikian pemahaman belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas V SDN 1 Mebongo dapat tercapai secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang diinginkan. Perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II

berdasarkan analisis kualitatif aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi perubahan yang semula pasif menjadi aktif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman PKn siswa materi kebebasan berorganisasi kelas V SDN 1 Mebongo Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw layak dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk kelas atau sekolah lainnya.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan beberapa keuntungan diantaranya: meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok ahli, menjelaskan kepada kelompok asal, siswa terbiasa dengan jawaban soal-soal latihan yang variatif.
4. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya bertumpuh pada banyaknya waktu guru dalam menjelaskan seluruh materi secara keseluruhan, tetapi tergantung pada keseriusan dan ketekunan siswa dalam mempelajari PKn.